

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa murid. Pembelajaran bahasa Indonesia menyangkut aspek kemampuan membaca, menulis, mendengar dan berbicara.

Kemampuan berbahasa sangat menentukan perkembangan anak pada aspek-aspek lainnya, seperti perkembangan emosi, tingkah laku dan sosial.

##### **a. Prinsip dalam Pembelajaran Bahasa**

yang ingin dicapai dalam jenjang dan jenis sekolah tertentu. Tujuan pembelajaran Hambali (2002 : 3) Ada beberapa prinsip dasar yang perlu dipahami dalam pembelajaran bahasa diantaranya:(1) secara alami anak memiliki kemudahan untuk belajar bahasa; (2) membaca dan menulis merupakan perluasan pengembangan bahasa yang alami; (3) menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan proses bahasa yang akan dikuasai dengan baik apabila aktivitas belajar berbahasa menekankan keterkaitan; (4) anak belajar membaca secara alami dalam praktek pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan bahasa anak; (5) lingkungan belajar hendaknya memberi kesempatan untuk menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulisan baik secara individu, social, maupun akademik; (6) belajar bahasa terjadi dalam situasi yang mendorong munculnya diskusi dan berbagai pendapat; (7) anak-anak dibertujuan pilihan dalam menyeleksi materi dan aktivitas; (8) lingkungan belajar dapat memotivasi dan mengarahkan anak

untuk belajar sendiri; dan (9) bagian terpenting dari pengarah bahasa adalah aktivitas konteks.

Menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya ( Suparno dan Yunus, 2007 : 3 ). “Menulis adalah kekuatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain”. Aktivitas menulis melibatkan unsure penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Memiliki kemampuan menulis tentu saja memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman kepada orang lain. Kemampuan menulis ini dimiliki melalui latihan dan bimbingan yang intensif yang sudah mesti dilatihkan di sekolah dasar.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karen penulis dituntut untuk dapat menyusun dan ,mengorganisasikan isi tulisannya serta menunagkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan social seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya insiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Apa yang diperoleh melalui menyimak, membaca, dan berbicara, akan memberinya masukan berharga untuk kegiatan menulis.

Menurut Suparno dan Yunus (2007: 4) “menulis adalah aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya”. Oleh karena itu Menulis adalah merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang melibatkan seluruh aspek keterampilan baik keterampilan membaca, menyimak, maupun mendengarkan. Sedangkan menurut Poerwadarminta (dalam kamus umum bahasa Indonesia 2006 : 57) cerita itu sendiri mempunyai pengertian yaitu tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa. Hingga kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian diatas, menulis cerita adalah aktivitas membentangkan terjadinya sesuatu atau peristiwa dengan menggunakan tulisan sebagai medianya dalam menyampaikan pesan.

Penilaian keterampilan menulis dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita khususnya di kelas III maka perlu adanya rambu- rambu di dalam menilai sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh seorang guru didalam mengajarkan penggunaan Media Gambar Seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita murid. Untuk melihat tingkat keterampilan menulis cerita berdasarkan gambar seri dari murid maka hal-hal yang dinilai sebagai berikut: (1) pengembangan topik (logis, relvan, dan jelas); (2) pengorganisasian isi (runtut, utuh, dan koheren); (3) struktur (morfologi, sintaksis); (4) pililhan kata (diksi); dan (5) penerapan ejaan dan kerapian.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar murid lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan menulis cerita di kelas III yaitu dengan menggunakan Media Gambar Seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sebagai mana diketahui Peranan Media Gambar Seri dalam menulis dapat membantu murid untuk melihat hubungan antara konsep, peristiwa dan tokoh yang ada dalam pelajaran, dengan Media Gambar Seri pula murid lebih mudah melihat hubungan antara berbagai komponen suatu teori atau isi pelajaran. Dengan bantuan Media Gambar Seri guru lebih mudah mengatasi hambatan-hambatan yang mengganggu perhatian murid di kelas.

( Jauhar 2011 : 95). Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah,perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal ( Arsyad, 2014 : 3 ). Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2014: 3) “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat murid mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Media adalah salah satu media yang dapat diindera, yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi belajar yang mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil, peta, model, globe dan sebagainya. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku murid kearah perubahan yang kreatif dan dinamis. Peran media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu, tetapi merupakan

bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefesienkan proses pembelajaran itu sendiri.

Penggunaan Media Gambar Seri pada pembelajaran dapat mempermudah murid menerima pelajaran karena murid dapat memahami lewat apa yang dilihatnya dalam media gambar itu. Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar seri untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret bila diuraikan melalui kata-kata. Melalui media gambar ini, guru dapat menterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik dengan menggunakan keterampilan menulis.

Menurut Djamarah (2006:124) Media Gambar Seri (media visual) adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan . media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Jadi Media Gambar Seri merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat di gunakan oleh guru. Menurut Soekartawi (dalam Arsyad , 2014: 18) manfaat media pembelajaran adalah : (1) memperjelas informasi atau pesan pengajaran; (2) Memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting; (3) Memperjelas struktur pengajaran; (4) Memberi variasi pengajaran; dan(5) Memotifasi proses belajar murid.

Sejalan dengan pendapat diatas maka, gambar seri adalah media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan sehingga tidak menimbulkan verbalisme, salah tafsir serta dapat meningkatkan keaktifan dari proses pembelajaran.

Melalui penggunaan Media Gambar Seri dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita, sebagaimana karakteristik murid sekolah dasar sangat tertarik terhadap sesuatu hal yang diamati, didengar dan dialaminya secara langsung, karena dapat menimbulkan kesan bermakna dalam diri individu murid.

Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memang memiliki makna yang berbeda, yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (murid), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan murid untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan kesadaran diri sebagai pribadi.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, belajar dapat

terjadi kapan saja dan dimana saja. Jadi, manusia belajar terus menerus untuk mampumencapai kemandirian dan sekaligus mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan. Didalam proses belajar mengajar, semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, salah satu caranya adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Tugas guru disini tetu saja berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan.

Berdasarkan obsrvasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2017 kelas III sangat kurang memahami langkah lngkah menulis dengan baik.salah satu bidang studi yang sulit di pahami oleh murid adalah Bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak menggunakan media dalam pembelajaran . Hal ini disebabkan pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan media untuk memperjelas materi yang diajarkan.

Jika masalah di atas tidak dapat diselesaikan dan dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak buruk bagi perkembangan belajar dah hasil belajar khususnya kelas III. Oleh karena itu, peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan diatas dengan melakukan suatu penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Dengan Keterampilan Menulis Cerita terhadap Hasil Belajar Murid Kelas III SDN 41 Akkobang Kabupaten Pangkep”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah pengaruh penggunaan media gambar seri dengan keterampilan menulis cerita terhadap hasil belajar bahasa murid Kelas III SDN 41 Akkobang Kabupaten Pangkep?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar seri dapat mempengaruhi prestasi belajar menulis cerita SD Negeri 41 Akkobang Kabupaten Pangkep.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan Media Gambar Seri dalam menulis cerita sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar. Selain itu, diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guru sekolah dasar mendapat pengalaman secara langsung menggunakan Media Gambar Seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita.



b. Bagi Pemerintah

Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual sehingga mendorong kemajuan pendidikan Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **PENELITIAN**

##### **A. Media Gambar Seri dalam Menulis Cerita**

###### **1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang pengembangan Keterampilan menulis cerita sebelumnya, antara lain Dini Annisa (2014) yang menyimpulkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan rata-rata keterampilan menulis karangan narasi dengan tidak menggunakan media gambar berseri. Selanjutnya, Septiana Utamingrum (2015) meneliti keterampilan menyimak cerita murid kelas III SD Negeri 41 Akkombang dengan menggunakan media audiovisual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh media audiovisual terhadap efektifitas pembelajaran keterampilan menyimak cerita murid kelas III SDN 41 Akkombang Kabupaten Pangkep. Rini Afiati (2009) meneliti tentang kemampuan menulis karangan deskripsi melalui audio visual murid kelas III SDN Akkombang Kabupaten Maros. Hasilnya juga belum memadai.

###### **2. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pengajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pebelajar (murid) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu ( Jauhar 2011 : 95). Kata media berasal

dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal ( Arsyad, 2014 : 3 ). Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2014: 3) “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat murid mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *instruction* yang diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan murid yang berlangsung secara dinamis. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Muliati, 2010 : 3). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, dimana penerima pesan (murid) dapat melakukan proses belajar yang efektif dan efisien.

### **3. Pengertian Media Gambar Seri (Media Visual)**

Gambar merupakan media grafis yang merupakan hasil lukisan yang menggambarkan orang, tempat dan benda dalam berbagai variasi. Media gambar (visual) adalah sarana atau media yang berbentuk poster, lukisan, foto, karikatur dan sebagainya yang fungsinya untuk mendukung pembelajaran secara visual. Menurut Arsyad ( 2014: 89 ) Bentuk visual bias berupa : (1) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda;(2) diagram yang melukiskan hubungan -hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi material;(3) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsure-unsur dalam isi materi; dan(4) grafik seperti isi table, grafik,dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau hubungan antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Media gambar adalah media yang paling umum digunakan, karena mudah dimengerti serta dinikmati oleh semua orang dimana-mana. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam simbol –simbol komunikasi visual. Gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menangkut indera penglihatan.

### **4. Jenis dan Prinsip Pemilihan Media Pengajaran**

Berbagai bentuk media pengajaran dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal). Dengan

demikian, dapat diharapkan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi murid.

Penggunaan media dalam mengkomunikasikan pesan kepada murid mengalami perkembangan yang lebih lanjut dari fungsi komunikasi bergeser kepada fungsi keterlibatan langsung dan interaksi antara murid dengan media pengajaran yang sering disebut sumber belajar. Walaupun tanpa didampingi guru murid dapat melibatkan diri secara langsung (berinteraksi) dengan media sebagai sumber belajar untuk mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Di samping itu dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya guru mengetahui prinsip pemilihan media yang berkaitan dengan bahan pengajaran yakni sebagai berikut : (1) berorientasi kepada tujuan; (2) objektivitas pemilihan media; (3) Fleksibilitas pemilihan media; (4) sesuai dengan metode dan materi pengajaran; dan (5) berorientasi kepada kemauan dan karakteristik murid.

Berdasarkan jenis dan prinsip-prinsip pemilihan media tersebut, guru dapat memilih media mana yang akan membantu atau mempermudah tugasnya sebagai pengajar dan yang paling efektif untuk digunakan. Dengan demikian, pemilihan media gambar (dalam hal ini sebagai objek penelitian penulis) untuk tingkat kelas rendah Sekolah Dasar dalam proses belajar mengajar dirasa sangat tepat. Gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat membantu murid memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya karena penggunaan media gambar dapat merangsang minat atau perhatian murid.

## **5. Media Gambar Seri**

### **a) Media Gambar Seri**

Media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Alasan digunakannya Media Gambar Seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan murid untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita.

Gambar seri juga merupakan komponen dari media gambar sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran dan membantu mempercepat pemahaman atau pengertian pada murid sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada mengingat kemampuan dan sifat – sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

### **b) Kelemahan dan kelebihan gambar seri**

Adam (2010:18) mengemukakan kelebihan dan kekurangan Gambar seri memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

- a. Sifatnya konkret, gambar lebih realitis menunjukkan pokok masalah.
- b. mudah digunakannya.
- c. Lebih realitis.
- d. Umumnya murah harganya.

e. Mudah didapat.

Namun demikian Media Gambar Seri juga memiliki keterbatasan, antara lain :

- a. semata-mata hanya medium visual.
- b. Ukuran gambar sering kali tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar.
- c. Memerlukan ketersediaan sumber, keterampilan dan kejelianguru untuk dapat memanfaatkannya.

## **6. Manfat Media Gambar Seri**

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2014: 28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah : (1)Pembelajaran akan lebih menarik pelatihan murid sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh murid dan memungkinkan murid dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga murid tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; dan (4) murid dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

## **7. Penggunaan Media Gambar Seri dalam Menulis Cerita**

Supriyadi (1994:270) Tujuan yang harus dicapai melalui pengajaran menulis di SD ialah agar murid memahami cara menulis berbagai hal yang telah dikemukakan serta mampu mengkomunikasikan ide atau pesan melalui tulisan.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru dituntut mengupayakan strategi dan model pembelajaran yang baik serta ketepatan dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran hendaknya dikemas dalam aktivitas yang menarik, bermakna, bervariasi, menantang, dan sesuai dengan dunia anak. Untuk itu pembelajaran harus di bentuk sedemikian rupa sehingga tampak menyenangkan anak, misalnya dengan permainan, pengalaman praktis ataupun penggunaan media yang bisa menarik perhatian murid yang sesuai dengan minat dan kebutuhan murid. Dewasa ini keterampilan menulis murid dikelas awal belum begitu menggembirakan. Kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran menulis salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik perhatian murid.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang tepat didalam proses pembelajaran khususnya penggunaan Media Gambar Seri didalam meningkatkan keterampilan menulis cerita murid kelas III.

Adam Bahruddin (2011:21) Untuk lebih jelasnya dari penggunaan Media Gambar Seri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita maka, dapat dilakukan dengan langkah- langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai; (2) menyajikan materi sebagai pengantar; (3) memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi; (4) memanggil murid secara bergantian mengurutkan menjadi urutan yang logis; (5) menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut; (6) dari alasan tersebut guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai; (7) menulis



karangan berdasarkan gambar tersebut; (8) Kesimpulan; (9) Evaluasi; dan (10) Penutup.

## **B. Hakikat menulis Cerita**

### **1. Pengertian Menulis**

Menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno dan Yunus, 2007 : 3 ). Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsure penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Memiliki kemampuan menulis tentu saja memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman kepada orang lain. Kemampuan menulis ini dimiliki melalui latihan dan bimbingan yang intensif yang sudah mesti dilatihkan di sekolah dasar.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan ,mengorganisasikan isi tulisannya serta menunagkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan social seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya insiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Apa yang diperoleh melalui menyimak, membaca, dan berbicara, akan memberinya masukan berharga untuk kegiatan menulis.

## **2. Jenis-Jenis Menulis**

Keterampilan menulis dapat di klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Di berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

### **a. Eksposisi**

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah.

### **b. Deskripsi**

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat ‘ melihat’ apa yang dilihatnya, dapat

‘mendengar’ apa yang didengarnya, ‘merasakan’ apa yang dirasakannya, serta sampai kepada ‘kesimpulan’ yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari obesrvasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata

c. Narasi

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik

d. Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar amenerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran .

e. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

### **3. Tujuan Menulis**

Junus dan Fatimah (2011: 104) menyatakan bahwa, pada prinsipnya, setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, yaitu (1) memberitahukan atau mengajar; (2) meyakinkan atau mendesak; (3) menghibur atau menyenangkan; (4) mengutarakan perasaan dan emosi yang berapi-api. Supriyadi (2000: 223) menyatakan bahwa, tujuan menulis murid di sekolah dasar untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik

Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang fleksibel. Rangkaian aktivitas yang fleksibel maksudnya meliputi pra menulis, menulis draf, revisi penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan. Perkembangan anak dalam menulis permulaan juga terjadi secara perlahan-lahan, dalam tahap ini anak perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran kedalam tulisan.

### **4. Manfaat dan Peranan Menulis**

Kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain:

- a. Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata.
- b. Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat
- c. Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan

- d. Mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.

Jadi menulis memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam pengajaran berbahasa di sekolah dasar karena hanya dengan keterampilan menuliskah para murid akan mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar, hal ini disebabkan karena keempat keterampilan berbahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu, bergabung kepada keterampilan yang lainnya, misalnya seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak atau terampil membaca dan menulis demikian pula seseorang terampil menulis kalau terampil menyimak, berbicara dan membaca.

Apabila kita kaitkan keempat komponen keterampilan berbahasa dan tujuan kokurikuler pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ternyata memiliki kaitan yang sangat erat, oleh karena itu murid sekolah dasar diharapkan menguasai keterampilan berbahasa secara lengkap. Tidak dikatakan murid mampu berbahasa yang baik dan benar bila mereka hanya terampil menyimak, berbicara dan membaca, tetapi tidak terampil menulis. Jelaslah keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan di sekolah dasar karena hanya dengan cara itu kita dapat mencetak para murid sekolah dasar agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

## 5. Pengertian Menulis Cerita

Menurut Suparno dan Yunus (2007: 4) “menulis adalah aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya”. Oleh karena itu Menulis adalah merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang melibatkan seluruh aspek keterampilan baik keterampilan membaca, menyimak, maupun mendengarkan. Sedangkan menurut Poerwadarminta (dalam kamus umum bahasa Indonesia 2006 : 57) cerita itu sendiri mempunyai pengertian yaitu tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa. Hingga kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian diatas, menulis cerita adalah aktivitas membentangkan terjadinya sesuatu atau peristiwa dengan menggunakan tulisan sebagai medianya dalam menyampaikan pesan.

## 6. Keterampilan Menulis menurut kurikulum SD

Keterampilan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

- a) Pembelajaran menulis permulaan. Pembelajaran ini meliputi persiapan menulis dengan melatih murid memegang pensil dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf dan merangkainya menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.

- b) Pembelajaran menulis lanjut.

Dalam pembelajaran ini, dapat dikelompokkan menjadi 4 pokok bahasan yaitu:

- 1) pengembangan paragraf,
- 2) menulis surat dan laporan

- 3) pengembangan bermacam-macam karangan, dan
- 4) menulis puisi dan naskah drama.

Dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga murid tidak merasa “dipaksa” untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya, murid merasa senang karena diajak guru untuk mengarang atau menulis

## **7. Penilaian Keterampilan Menulis.**

Penilaian keterampilan menulis Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita khususnya di kelas III maka perlu adanya rambu - rambu di dalam menilai sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh seorang guru didalam mengajarkan penggunaan Media Gambar Seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita murid. Untuk melihat tingkat keterampilan menulis cerita berdasarkan gambar seri dari murid maka hal-hal yang dinilai sebagai berikut : (1) pengembangan topik (logis, relevan, dan jelas);(2) pengorganisasian isi (runtut, utuh, dan koheren); (3) struktur (morfologi, sintaksis); (4) pilihan kata (diksi); dan(5) penerapan ejaan dan kerapian.

## **8. Pengertian Belajar**

Belajar dapat di katakn sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak dan latihan. itu sebabnya dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi murid supaya murid dapat melakukan proses –proses tersebut. proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi

adanya perubahan tingkah laku murid yang disebabkan oleh proses-proses tersebut (Mulyati samad, 2011: 10)

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku dalam bentuk peniruan pada diri individu untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya.

Belajar akan terjadi apabila proses interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah nara sumber, teman, guru, situasi, dan kondisi nyata, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain yang dapat dijadikan sumber belajar. Dalam hal inilah peranan guru sebagai fasilitator dan pembimbing harus dapat berfungsi secara optimal.

Menurut Emet dalam strategi pembelajaran (2011:11) “belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan. perubahan itu disebabkan karena adanya dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif”.

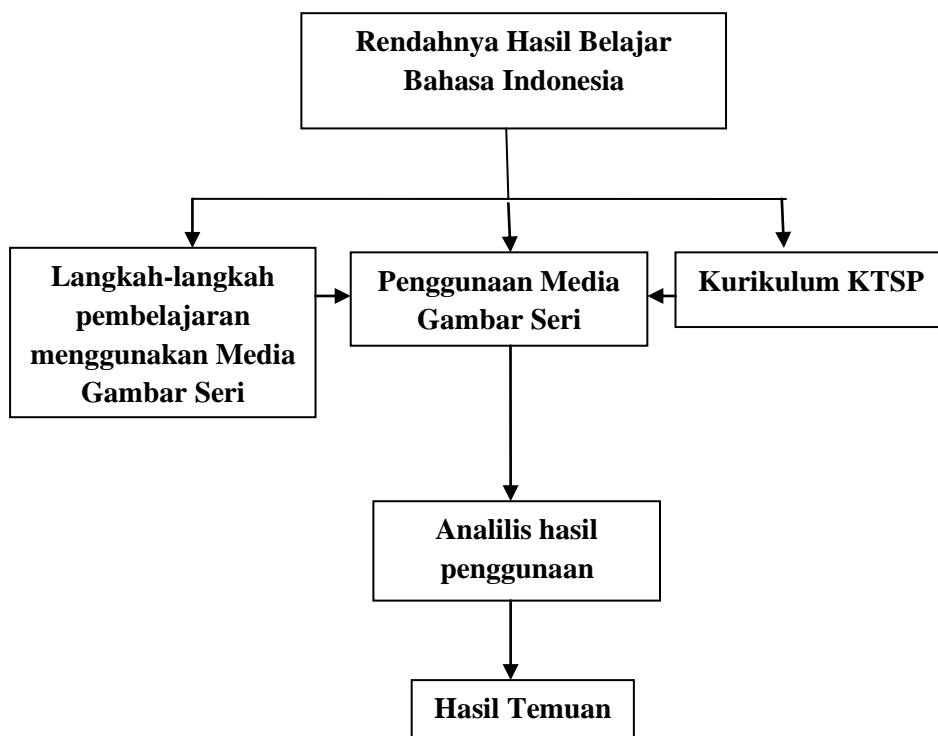
### **C. Kerangka Pikir**

Dalam penelitian ini disusun kerangka pikir untuk memudahkan peneliti. Pembelajaran bahasa Indonesia, rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas III SDN 41 Akkombang Kabupaten Pangkep maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media gambar seri terlebih dahulu dilakukan dalam penelitian adalah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan melakukan pretest kepada subjek yang diteliti sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar seri dalam menulis cerita. Setelah diketahui hasil belajar Bahasa Indonesia, selanjutnya



peneliti menggunakan Media Gambar Seri dalam menulis cerita dengan menggunakan kurikulum KTSP Kemudian dilakukan Posttest untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan Media Gambar Seri dalam menulis cerita . setelah itu dilakukan uji tes untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Seri dalam menulis cerita dan dari penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap hasil belajar murid.

secara verbal dijelaskan seperti gambar dibawah ini :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono,2013:108).

##### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain Penelitian

Sebelum	Perlakuan	Sesudah
$O_1$	X	$O_2$

Sumber: Sugiyono, 2013

Keterangan

$O_1$  = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan Media Gambar Seri dalam menulis cerita.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono :2013). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek yang dipelajari,tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas III SD Negeri 41 Akkombang Kabupaten Pangkep dengan jumlah populasi sebanyak 21murid. Murid kelas III SD Negeri 41 Akkombang Kabupaten Pangkep.

**Tabel 1.1 Data murid kelas III Sdn 41 Akkobang Kabupaten Pangkep**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
Murid III	12	9	21	

Sumber : Data Sekunder Sdn 41 Akkobang Kabupaten Pangkep 2017

## 2. Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar. Dalam hal ini tehnik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan peneliti memfokuskan pada kelas III yaitu :

- (1) Pada penentuan karakter populasi dilakukan secara cermat pada saat observasi di sekolah,
- (2) Murid kelas III diambil sebagai sampel benar-benar yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang relevan dengan peneliti.

Disbanding dengan kelas lain yang paling memenuhi syarat yakni kelas III dalam hal ini yang masih kurang, terutama tingkat pemahaman pembelajaran karena evaluasi belajar yang monoton. Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti secara mendalam sebagai wakil dari populasi

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari atas semua populasi

Kelas III SD Negeri 41 Akkobang Kabupaten Pangkep yang berjumlah 24 murid, murid laki-laki 10 dan 14 perempuan

Menurut Sugiono(2015:188) menyatakan bahwa sampel adalah

### **C. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefenisikan sebagai berikut :

a) Variable bebas (x) ialah media gambar seri. Media gambar seri adalah gambar yang disajikan secara beruntun merupakan rangkaian yang sambung menyambung terdiri dari dua potongan gambar atau lebih yang apabila dirangkaian merupakan suatu cerita yang mengandung pesan tertentu.

b) Variabel terikat (y) ialah hasil belajar murid terhadap materi yang diajarkan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku murid secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Nilai hasil belajar muridakan disesuaikan dengan KKM yang ditentukan oleh SDN 41 Akkobang Kabupaten Pangkep.

### **D. Instrument Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest digunakan sebelum menggunakan Media Gambar Seri dalam menulis cerita diterapkan, sedangkan posttest digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar Seri dalam menulis cerita.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik tes, observasi, dan wawancara. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada murid. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tingkah laku guru pada waktu mengajar dengan menggunakan media gambar seri dalam menulis cerita. Selain tes dan observasi yang digunakan dalam teknik pengumpulan data, untuk melengkapi data penelitian ini maka peneliti menggunakan wawancara. Tujuannya agar lebih mengenal subjek yang diteliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013:194). Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya (Sugiyono, 2013:197). Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara secara sederhana untuk mengetahui kondisi subjek yang akan diteliti dan kondisi lingkungan sekitarnya, termasuk kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa murid.

### **F. Teknik Analisis Data**

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar seri dalam menulis yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen. Analisis meliputi hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran dan respon siswa.

Analisis statistik merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \text{ (Tiro, 2008:242)}$$

Keterangan:

$Me$  = Mean (rata-rata)

$\sum$  = Jumlah

$Xi$  = Nilai X ke i sampai ke n

$N$  = Banyaknya subjek

Hasil belajar sebelum dan sesudah dengan penerapan media gambar seri dapat dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \text{ (Tiro, 2008:242)}$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek eksperimen

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi maka dibutuhkan 5 (lima) kaegori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Kategori Penilaian

Nilai	Kategori
90 -100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
70 – 79	Sedang
60 -69	Rendah
0 -59	Sangat Rendah

## 2. Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). dengan menggunakan rumus t-test, yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:351) yaitu:

:



$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

$Md$  = perbedaan mean *pre-test* dan *post-test*

$x_d$  = deviasi masing-masing subjek ( $d-Md$ )

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$N$  = jumlah subjek pada sampel

Kriteria pengujian jika :

- a. Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita kelas III SDN 41 Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.
- b. Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti penggunaan media gambar seri tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita kelas III SDN 41 Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.